

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif fenomenologis. Fenomenologis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk memeriksa secara rinci fenomena sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti mengkaji lebih mendalam mengenai gejala, peristiwa, dan maknanya dalam suatu sistem sosial. Moleong (2013:206) menyatakan bahwa dalam pandangan fenomenologis peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

Sehubungan dengan itu Bogdan dan Biklen (1998:281) menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi: (1) mempunyai latar belakang alami sebagai sumber data atau pada konteks dari sesuatu yang utuh, (2) peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam usaha pengumpulan data, (3) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (4) cenderung menganalisa dan secara induktif, (5) sangat mementingkan makna yang terkandung dalam suatu tindakan atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial.

Siklus kegiatan penelitian (Sugiono, 2006:93) ini dimulai dari pemilihan suatu proyek penelitian, membuat catatan mengenai data, dan menganalisis data yang dikumpulkan. Proses ini dilakukan beberapa kali tergantung ruang lingkup penelitian yang makin lama makin menyempit sejalan pertanyaan-pertanyaan yang muncul, kemudian sampai pada tahap penulisan laporan akhir. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fenomena-fenomena yang muncul dari manajemen pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus di SMPN 9 dan SMPN 10 Metro.

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini juga dilakukan dengan mengikuti 12 (dua belas) prinsip yang dikemukakan oleh Spradley (1980:321) sebagai berikut : (1) menentukan situasi sosial penelitian, (2) melakukan observasi bersifat partisipatif, (3) membuat catatan lapangan, (4) melakukan observasi bersifat deskriptif, (5) melakukan analisis kawasan, (6) melakukan observasi terfokus, (7) melakukan analisis taksonomi, (8) melakukan observasi terseleksi, (9) melakukan analisis komponensial, (10) melakukan analisis tema, (11) menentukan tema budaya, dan (12) menulis laporan hasil penelitian.

Berdasarkan tahapan tersebut, ada beberapa langkah yang dapat dipadukan karena langkah tersebut tidak terpisah secara nyata. Karenanya, langkah-langkah tersebut adalah : (1) menentukan situasi sosial, (2) melakukan observasi bersifat deskriptif, (3) membuat catatan lapangan, (4) melakukan analisis lokasi, (5) melakukan analisis terfokus, (6) melakukan analisis taksonomi, (7) melakukan analisis

terseleksi, (8) melakukan analisis komponensial, (9) melakukan analisis tema dan (10) menulis laporan penelitian.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMPN 9 dan SMPN 10 Metro, sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi di Kota Metro. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Agustus 2014.

3.4 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi tolak ukur keberhasilan terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpul data. Hal ini juga dikemukakan oleh Sugiyono (2006: 305) bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, akan tetapi ketika fokus penelitian menjadi lebih jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Linchon dan Guba dalam Sugiyono (2006:306) menyatakan bahwa Instrumen dari pilihan yang natural adalah manusia. Kita harus melihat bahwa bentuk lain dari instrumentasi mungkin dipergunakan di tahap yang berikutnya dari suatu pemeriksaan, tapi manusia adalah arus utama awal dan lanjutan. Tetapi kalau instrumen manusia telah dipergunakan secara ekstensif di langkah lebih awal dari

pemeriksaan, maka satu instrumen dapat dihaluskan pada data instrument yang telah memiliki hasil.

Kehadiran peneliti di lapangan diharapkan dapat bekerja sama dengan subyek penelitian. Peneliti diharapkan mampu berinteraksi dengan subyek secara wajar di lapangan, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek sebelum dan selama di lapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data.

Kehadiran peneliti disusun seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kehadiran Peneliti di SMPN 9 dan SMPN 10 Metro

No	Hari & Tanggal	KEGIATAN
1.	Jumat, 25 April 2014	Observasi awal
2.	Rabu, 30 April 2014 dan Kamis, 1 Mei 2014	Berbincang-bincang dengan kepala sekolah dan wakil/guru SMPN 9 dan SMPN 10 Metro untuk menentukan judul dan meminta beberapa dokumen yang diperlukan.
3.	Jum'at, 16 Mei 2014	Membawa surat izin penelitian dari UNILA
4.	Rabu, 21 Mei 2014	Peneliti meneliti keadaan di sekolah dengan melakukan wawancara dengan orang tua siswa di lingkungan sekolah.
5.	Jumat, 23 Mei 2014	Wawancara dengan siswa kelas VIII
6.	Jumat, 30 Mei 2014	Peneliti mengobservasi tentang bagaimana peningkatan mutu dan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 9 dan SMPN 10 Metro
7.	Jumat, 30 Mei 2014	Wawancara dengan guru-guru kelas di ruang guru
8.	Jumat, 30 Mei 2014	Wawancara dengan ketua komite SMPN 9 dan SMPN 10 Metro
9.	Sabtu, 31 Mei 2014	Wawancara dengan guru pembimbing khusus (GPK) sambil observasi kegiatan siswa
10.	Senin, 2 Juni 2014	Wawancara dengan pengawas pembina SMPN 9 dan SMPN 10 Metro
11.	Jumat, 6 Juni 2014	Wawancara dengan Kasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Disdikbudpora Kota Metro
11.	Rabu, 11 Juni 2014	Observasi melihat lingkungan, sarana dan prasarana sekolah dan proses pembelajaran
12.	Kamis, 12 Juni 2014	Observasi tentang partisipasi warga sekolah dan masyarakat dengan mengambil dokumentasi
13.	Rabu, 18 Juni 2014	Observasi prestasi kegiatan siswa dan mengambil dokumentasi untuk melengkapi penelitian
14.	Selasa, 24 Mei 2014	Mengambil dokumen untuk melengkapi kekurangan sambil observasi

Sumber : Dokumen Penelitian

Pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti memperhatikan beberapa hal seperti:

- (1) peneliti berusaha untuk berperilaku luwes, sederhana, dan ramah, serta senantiasa berusaha tampil sebaik-baiknya dengan memperhatikan sikap dan

perilaku, serta tidak menonjolkan diri, (2) peneliti menghormati etika pergaulan yang sudah terbangun, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku, serta berusaha menyesuaikan diri dengan kebiasaan subjek penelitian, (3) peneliti berusaha meleburkan diri ke dalam situasi subjek dengan bergaul wajar mungkin agar informan dapat terbuka dalam memberikan informasi/jawaban pada saat wawancara dan pengamatan, sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan sebaik-baiknya dan lancar, dan (4) karena keterbatasan peneliti di lapangan memerlukan instrument bantu, yang dapat dipergunakan dalam penelitian seperti alat tulis, tape recorder, dan kamera.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. (Miles dan Huberman, 1992: 2). Manusia sebagai sumber data adalah merupakan informan, yaitu sebagai pelaku utama dan bukan pelaku utama. Pelaku utama adalah : (1) Kepala sekolah dan guru SMPN 9 dan SMPN 10 Metro (2) informan yang bukan pelaku utama seperti kepala dinas, wakil kepala sekolah, komite sekolah SMPN 9 dan SMPN 10 Metro, pengawas sekolah, guru, orangtua siswa.

Tabel 3.2 Daftar Informan Penelitian Di SMPN 9 dan SMPN 10 Metro

NO.	INFORMAN (JABATAN)	JUMLAH	KODE
1	Kepala Dinas	1	KD
2	Pengawas Sekolah	2	PS
3	Kepala Sekolah	2	KS
4	Guru Pembimbing Khusus	2	GPK
5	Guru	4	G
6	Komite Sekolah	2	KK
7	Orangtua Siswa	4	OT
8	Siswa	4	S
Jumlah		21	

Sumber: Dokumen Penelitian

Adapun sumber data bukan manusia berupa kegiatan manajemen, sarana dan prasarana serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan manajemen pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus di SMPN 9 dan SMPN 10 Metro. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pengambilan sampel bukan dimaksudkan untuk mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan. Melalui teknik *purposive sampling* akan diperoleh informan kunci, dan dari informan kunci dapat dikembangkan untuk memperoleh informan lainnya dengan teknik sampel bola salju (*snowball sampling*).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

3.6.1 Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2006: 319-320) menyatakan tiga macam wawancara yaitu:

3.6.1.1 Wawancara Terstruktur

Teknik ini digunakan jika peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti telah mempersiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Setiap informan akan mendapat pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Selain harus menyiapkan instrumen, pengumpul data juga harus menyiapkan alat bantu berupa *tape recorder*, gambar, atau material lain yang dapat membantu proses kelancaran wawancara.

3.6.1.2 Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam *in-depth interview*, yakni lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, tentang pendapat dan ide dari narasumber.

3.6.1.3 Wawancara Tidak Terstruktur

Jenis wawancara ini adalah bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap

untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan adalah garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik ini digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2006:322), langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. mengawali atau membuka alur wawancara
4. melangsungkan alur wawancara
5. mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti antara lain kepada: (1) Kepala Bidang Pendidikan Dasar, (2) Kepala Sekolah, (3) guru pembimbing khusus, (4) guru, (5) komite, (6) orangtua, (7) pengawas satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama, dan (8) siswa.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Mendalam Tentang Manajemen Pendidikan Inklusi di SMPN 9 dan SMPN 10 Metro

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
1	Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perumusan kurikulum dilakukan di sekolah inklusi dan siapa yang terlibat dalam perancangannya? 2. Apakah kurikulum yang digunakan untuk ABK dilakukan modifikasi? 3. Bagaimana KI dan KD diimplementasikan pada kurikulum sekolah inklusi? 4. Apakah terdapat perbedaan antara perencanaan kurikulum sekolah reguler dengan sekolah inklusi? 	Kepala sekolah Pengawas Guru GPK Orangtua
2	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bagi kelas inklusi? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas? 3. Metode dan pendekatan pembelajaran seperti apa yang digunakan di kelas inklusi? 4. Bagaimana evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran sebelumnya? 	Kepala sekolah Guru GPK Pengawas Orang tua Siswa
3	Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru melakukan proses penilaian? 2. Bagaimana guru menentukan ketuntasan belajar ABK? 3. Bagaimana hasil penilaian yang telah dilakukan selama ini? 4. Apakah penilaian yang dilakukan mengacu pada kurikulum yang digunakan? 	Kepala sekolah Pengawas Guru GPK Siswa
4	Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan pada ABK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang selama ini menjadi faktor pendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi? 2. Jenis dukungan seperti apa yang dibutuhkan oleh sekolah penyelenggara pendidikan inklusi? 3. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi dan bagaimana penyelesaiannya? 4. Apa harapan mengenai penyelenggaraan pendidikan inklusi ke depan? 	Kasi Dikdas Kepala sekolah Pengawas Guru GPK Orangtua Komite sekolah

Sumber: Dokumen Penelitian

3.6.2 Pengamatan atau Observasi

Lincoln dan Guba (1985:213) menyatakan bahwa peneliti melakukan pengamatan atau observasi dalam pengumpulan data, dengan alasan: (a) teknik pengamatan didasarkan atas pengamatan langsung yang ampuh untuk mengetes kebenaran, (b) teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati, dan mencatat peristiwa atau kejadian yang sebenarnya, (c) dalam pengamatan dimungkinkan untuk mencatat peristiwa dalam situasi berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun yang langsung diperoleh data, (d) dapat dipakai untuk mengecek kepercayaan data yang sekiranya meragukan, (e) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit atau perilaku yang kompleks, (f) dapat dijadikan alat yang bermanfaat untuk kasus-kasus tertentu dimana komunikasi lain tidak memungkinkan, misalnya mengamati perilaku orang. Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan berperan serta peneliti dan pengamatan berperan serta. Pada pengamatan berperan serta, peneliti melakukan dua fungsi sekaligus, yakni sebagai pengamat dan menjadi anggota kelompok yang sedang diamati (Moleong, 1995:168).

Peneliti melakukan pengamatan di SMPN 9 dan SMPN 10 Metro mengenai proses pembelajaran di kelas reguler yang terdapat siswa berkebutuhan khusus, proses pembelajaran pada program inklusi, dan rutinitas kegiatan guru dan siswa. Pengamatan juga dilakukan terhadap lingkungan SMPN 9 dan SMPN 10 Metro seperti infrastruktur dan sarana penunjang proses pembelajaran, serta media pembelajaran untuk menunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Pada SMPN 9 dan SMPN 10 Metro

No.	Keadaan dan Situasi yang Diamati	Keterangan
1	Keadaan fisik 1. Suasana lingkungan sekolah 2. Suasana ruang kelas	Baik Cukup Baik
2	Ketersediaan sarana dan prasarana 1. Ketersediaan sarana-prasarana di sekolah 2. Ketersediaan media pembelajaran inklusi 3. Ketersediaan dan alat bantu pembelajaran di sekolah inklusi	Memadai Cukup Cukup
3	Proses pembelajaran inklusi 1. Proses pembelajaran di kelas 2. Aktivitas guru dan siswa di kelas 3. Aktivitas Guru Pendamping Khusus (GPK) di kelas	Baik Aktif Aktif
4	Kegiatan lainnya 1. Sosialisasi siswa ABK dan siswa	Cukup

Sumber: Dokumen Penelitian

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Mantja (2005), metode interaktif pada penelitian kualitatif ini adalah teknik wawancara dan pengamatan sebagai hal yang berperan serta karena data yang diperoleh dari sumber manusia, sedang data yang diperoleh dari sumber data yang biasanya bersifat non-interaktif. Dokumen menurut Guba dan Lincoln (1985) dapat digunakan untuk keperluan peneliti karena alasan yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu : (a) merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong penelitian, (b) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (c) sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah dan sesuai dengan konteks penelitian, (d) relatif murah dan mudah diperoleh walau harus dicari dan ditemukan, (e) tidak reaktif, sehingga tidak sulit ditemukan, (f) hasil pengkajian isi, akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap

sesuatu yang sedang diteliti. Moleong (1995:367) menyatakan bahwa dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir dan bahkan meramalkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian akan dilaksanakan:

1. Peneliti melakukan penelitian awal dengan melakukan pengenalan dengan situasi, suasana, lingkungan dan seluruh warga tempat penelitian dilaksanakan. Kemudian merancang daftar pertanyaan (questioner) agar wawancara dapat berjalan dengan baik.
2. Dengan cara wawancara mendalam kepada informan kunci yang dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi.
3. Jawaban yang didapat dari informan kemudian disimpan untuk nantinya dapat dipilah-pilah dan dilakukan wawancara berikutnya hingga mencapai titik jenuh. Kekurangan informasi dapat dipenuhi dengan melakukan pengecekan ulang sehingga hasil penelitian mendapatkan jawaban.

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi pendidikan inklusi di SMPN 9 dan SMPN 10 Metro.

Dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain adalah: 1) denah lokasi, 2) sarana dan prasarana, 3) profil sekolah, 4) data pendidik dan tenaga kependidikan, 5) jumlah siswa, 6) kalender akademik, 7) administrasi pembelajaran dan 8) laporan hasil belajar berupa nilai raport. Data-data tersebut digunakan sebagai bahan penunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi Pada SMPN 9 dan SMPN 10 Metro

No.	Jenis Dokumen
1	Sarana dan prasarana 1. Denah lokasi dan bangunan sekolah 2. Gedung dan ruangan yang ada 3. Fasilitas sekolah 4. Administrasi pembelajaran
2	Data pendidik, tenaga kependidikan, dan kesiswaan 1. Data guru dan staf 2. Jumlah siswa dan kelas
3	Profil Sekolah 1. Struktur Organisasi 2. Kalender akademik

Sumber: Dokumen Penelitian

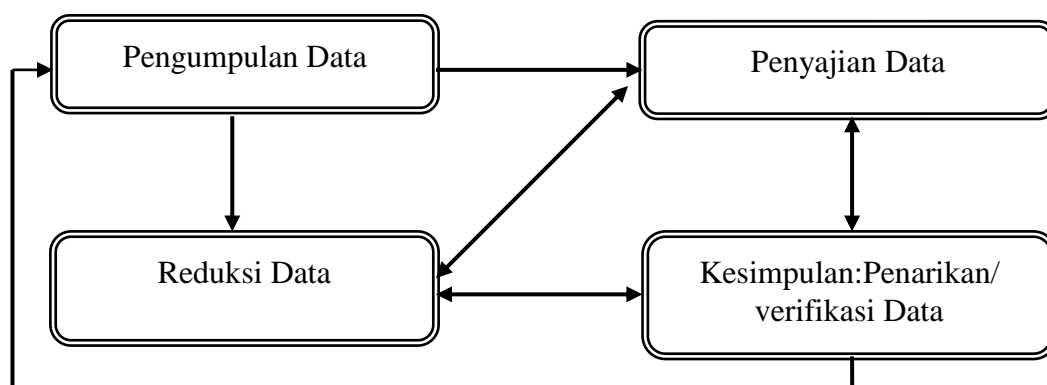
3.7 Analisis Data

Hasil wawancara dari informan akan penulis lakukan analisis data secara kualitatif, guna mengungkapkan analisis hasil pembelajaran di SMPN 9 dan SMPN 10 Metro. Analisis data kualitatif adalah melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis data dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena serta hubungan keterkaitannya.

Patton (1980:258) menyatakan bahwa penelitian kualitatif terdiri atas: 1). Deskripsi yang rinci (*detailed description*) mengenai orang, situasi, peristiwa, interaksi dan perilaku, 2) Pernyataan seseorang (*direct quotation*) tentang pengalaman, sikap, dan keyakinan pikirannya, dari dokumen-dokumen. Ditambahkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:337) bahwa

aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pada penelitian kualitatif analisis data dapat dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*), yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data seperti yang terlihat dalam Gambar 3.1 di bawah ini:

3.7.1 Analisis Data Tunggal



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data (Model Interaktif)
(Sumber: Miles dan Huberman, 1992: 20)

Berdasarkan dari uraian di atas, maka langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, yakni proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara dilakukan selama pengumpulan data masih berlangsung, sedangkan untuk verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

Data dan informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil yang telah dikelompokkan tersebut

dihubungkan dengan data yang lain untuk mendapatkan suatu kebenaran penelitian tersebut.

Proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Kemudian data-data tersebut direduksi melalui proses pemilihan dan pengkategorian data-data yang sesuai. Reduksi data bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dari hasil wawancara, catatan pengamatan atau observasi serta dokumentasi baik dalam bentuk foto maupun arsip, dengan cara mengorganisir data-data tersebut ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dikaji, serta memutuskan apa yang akan disajikan dalam laporan penelitian (Mantja, 2005:355).

Pengumpulan data dalam laporan penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, pengamatan dan dokumentasi meliputi: 1) perencanaan pendidikan inklusi, 2) pelaksanaan pendidikan inklusi, 3) evaluasi pelaksanaan pendidikan inklusi, 4) faktor pendukung dan penghambat pendidikan inklusi. Reduksi data dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian dan pengorganisasian data dari hasil wawancara mendalam. Penggolongan data dilakukan melalui pengelompokan data sejenis dan mencari polanya sehingga dapat dikembangkan analisis hasil pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di SMPN 9 dan SMPN 10 Metro.

Penyajian dan pemaparan data yang telah disusun, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sementara penelitian dan kemudian dilakukan verifikasi penelitian dimulai dari pelaksanaan penelitian hingga pada hasil penelitian selesai.

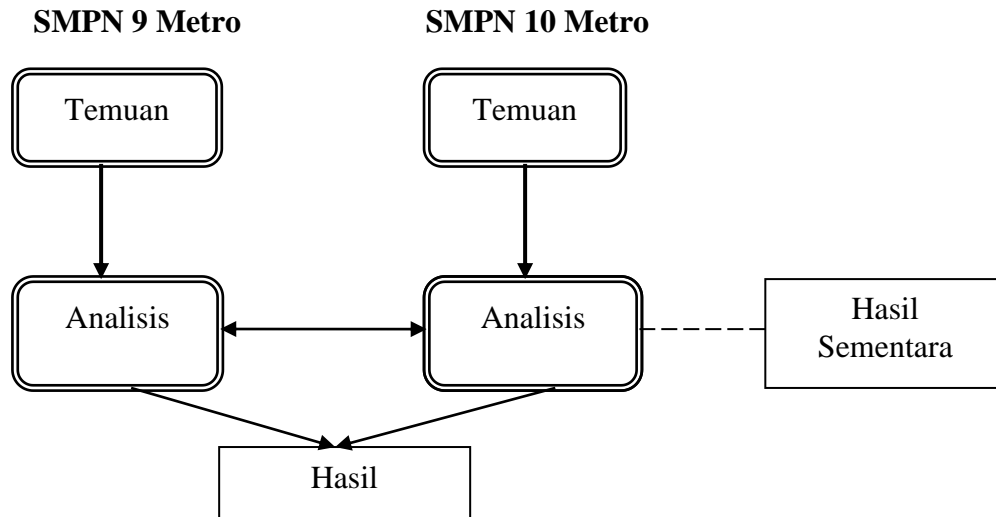
Verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Langkah selanjutnya adalah pembahasan temuan penelitian berdasarkan kepada teori yang ada dan dicari maknanya serta akhirnya dibuat suatu kesimpulan akhir penelitian. Penarikan kesimpulan akhir dari penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada sistematika yang ditetapkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik induktif-konseptualistik, yaitu berdasarkan informasi empiris yang diperoleh dibangun suatu konsep atau proporsi kearah pengembangan suatu teori substantif. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dan pengamatan direkam dan didokumentasikan dalam bentuk narasi.

Penulisan data dalam teks naratif dibuat secara jelas dan singkat serta komunikatif sehingga dapat dipahami oleh pembaca yang ingin memperoleh gambaran tentang yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penyajian temuan, peneliti menampilkan secara rinci, sistematis dan menarik dalam bentuk penjelasan dan diagram.

3.7.2 Analisis Data Ganda

Analisis data ganda tidak terlepas dari keseluruhan proses penelitian yang menyatakan dengan teknik pengumpulan data. Adapun keseluruhan proses penelitian terdiri atas: pengamatan deskriptif, analisis domain, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponen dan diakhiri dengan analisis tema. Hal itu menunjukkan bahwa penyelenggaraan penelitian dilakukan secara silih berganti antara pengumpulan data dengan analisis data sampai pada akhirnya keseluruhan masalah penelitian itu terjawab.



Gambar 3.2 Dua Data Tunggal

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

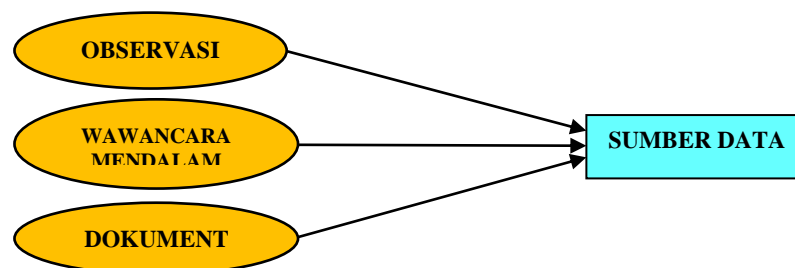
Untuk melihat tingkat kepercayaan hasil penelitian dapat digunakan beberapa cara yaitu dengan Kredibilitas, Transferabilitas dan Konfirmabilitas. Kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep Informan. Agar kredibilitas terpenuhi, maka harus dilakukan perpanjangan waktu mengadakan:

1. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lain, mendiskusikan dengan teman seprofesi, menggunakan alat bantu seperti kamera.
2. *Member check* yaitu memberikan pernyataan ulang kepada sejumlah informan untuk memberikan pendapatnya tentang data yang dikumpulkan.
3. *Auditorial*, yaitu memberikan pernyataan yang berupa komentar tentang data yang dikemukakan.
4. *Expert Opinion*, yaitu memberikan pernyataan yang dapat dipercaya kebenarannya tentang data yang dikemukakan.

Menurut Sugiyono (2012: 270), pengecekan keabsahan data merupakan bagian terpenting dan tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data penelitian, melalui uji kredibilitas data (validasi interbal), uji dependabilitas (realibilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmasi (obyektifitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data yakni dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member cek dan analisis kasus negatif.

Pengecekan kredibilitas data menggunakan :

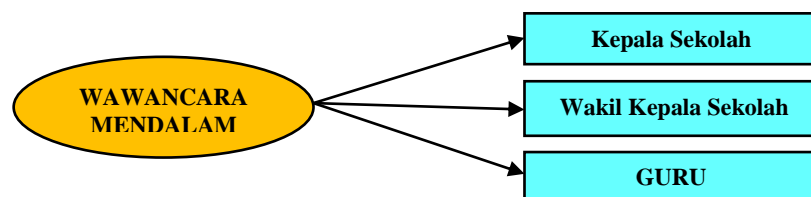
- Triangulasi tehnik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, seperti contoh gambar dibawah ini:



Gambar 3.3 Bagan Triangulasi Teknik

Triangulasi tehnik berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama

- Triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama seperti contoh gambar dibawah ini.



Gambar 3.4 Bagan Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, peneliti melakukan proses triangulasi berarti menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik dan berbagai sumber.

Triangulasi menurut data Sugiyono (2012: 241), berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yakni peneliti menggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan teknik triangulasi, berarti peneliti sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Pada penelitian ini peneliti meminta tenaga ahli untuk memberikan pertimbangan dan masukan agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Tenaga ahli dalam penelitian ini adalah Dr. Sowiyah, M.Pd., dan Dr. Sumadi, M.Si.

3.9 Tahapan Penelitian

Secara umum tahapan penelitian menurut Moleong (2013: 85), terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) tahap pra-lapangan, dimana kegiatan yang dilakukan adalah mencari isu-isu manajemen pendidikan yang unik, menarik dan layak untuk dijadikan fokus penelitian; (2) tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan peneliti di lapangan dengan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan pengkajian dokumen; (3) tahap analisis data, yaitu secara operasional transkrip wawancara dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya, dan (4) tahap pelaporan hasil penelitian, yaitu berupa hasil penelitian dari beberapa tahap sebelumnya yang berupa draft laporan hasil penelitian yang terdiri atas: latar belakang penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitian dan kesimpulan yang ditulis secara naratif.

Dimulai dari penulisan draf penelitian dan menjabarkan menjadi format yang lebih tersistematis sehingga mudah dipahami dan mampu menggambarkan fakta di lapangan. Setelah semua proses dilakukan, maka peneliti menuju tahap berikutnya yaitu seminar hasil yang berguna memaparkan hasil penelitian selama berada di lapangan, setelah seminar hasil ada beberapa yang perlu diperbaiki kembali dan jika sudah baik dan memenuhi kriteria yang diisyaratkan maka dilanjutkan menempuh tahap akhir dari rangkaian penelitian ini yaitu ujian tesis.